

**THE INFLUENCE OF REINFORCEMENT, EXTENCTION AND  
PUNISHMENT TECHNIQUES TO IMPROVE STUDENTS  
'LEARNING DISCIPLINES OF VOCATIONAL SCHOOL 4  
PEKANBARU THROUGH GROUP GUIDANCE**

**Suci Ayu Anggraini<sup>1)</sup>, Elni Yakub<sup>2)</sup>, Raja Arlizon<sup>2)</sup>**

Email: suci.ayuanggraini@student.unri.ac.id, elniyakub19@gmail.com, rajaarlizon59@gmail.com

Phone Number: 082288291947

*Guidance and Counseling Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Discipline of learning is a mental attitude to obey rules and regulations. The way to improve student learning discipline is to use Reinforcement, Extention and Punishment techniques through Group Guidance. The purpose of this study was to determine the effect of positive techniques of reinforcement, extinction and punishment on student learning discipline. This research method is an experiment using a one group pretest-posttest approach, the subjects in this study were 8 students who were taken by purposive sampling technique. The data collection technique used in this research is the learning discipline scale. The results showed that there was an effect of positive reinforcement, extinction and punishment techniques on increasing student learning discipline by 66% while 34% was influenced by other factors that came from within the student and from the student's environment.*

**Key Words:** *Influence, Reinforcement Technique, Extention, Punishment, Learning Discipline*

# **PENGARUH TEKNIK REINFORCEMENT, EXTENCTION DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SMK NEGERI 4 PEKANBARU MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK**

**Suci Ayu Anggraini<sup>1)</sup>, Elni Yakub<sup>2)</sup>, Raja Arlizon<sup>2)</sup>**

Email: suci.ayuanggraini@student.unri.ac.id, elniyakub19@gmail.com, rajaarlizon59@gmail.com

No Hp: 082288291947

Program Studi Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib. Cara untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yakni menggunakan teknik Reinforcement, Extencion dan Punishment melalui Bimbingan Kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik positif reinforcement, extinction dan punishment terhadap disiplin belajar siswa. Metode Penelitian ini adalah eksperimen yang menggunakan pendekatan one group pretest-posttest, subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa yang diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala disiplin belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari teknik positif reinforcement, extinction dan punishment terhadap peningkatan disiplin belajar siswa sebesar 66% sedangkan 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Teknik *Reinforcement*, *Extencion*, *Punishment*, Disiplin Belajar

## PENDAHULUAN

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan dan mentaati peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang di tanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar disiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Disiplin kini telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari.

Didalam dunia pendidikan, kita juga menyadari bahwa sekolah-sekolah kita masih perlu meningkatkan kedisiplinannya. Apabila disiplin sekolah rendah maka orang tua cenderung tidak mengirimkan anaknya masuk ke sekolah tersebut. Pada umumnya, orang tua cenderung mengirimkan anak-anaknya ke sekolah yang mempunyai disiplin yang baik. Dengan disiplin yang baik, akan berdampak baik pula bagi perubahan perilaku dan prestasi siswa. Apabila disiplin sekolahnya baik, prestasi akan mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi siswa untuk menjadi lebih baik.

sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan disiplin yang sudah dilakukan oleh keluarganya. Karena itu, kepala sekolah dan guru-guru perlu menempatkan disiplin kedalam prioritas program pendidikan di sekolah. Dengan demikian, para siswa akan terbawa arus disiplin sekolah yang baik yang akan melahirkan siswa-siswa yang berperilaku positif serta berprestasi baik. Disiplin tinggi akan akan memberikan motivasi, perjuangan dan kompetisi yang kuat diantara para siswa. Masadepan mereka akan lebih baik, apabila disiplin sudah dibiasakan sejak di rumah serta dilanjutkan di sekolah.

Disiplin belajar siswa juga merupakan satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar, dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal/waktu, dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas. Inti dari implementasi disiplin belajar siswa adalah kehadirannya di kelas, bagaimana seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila kehadiran di kelasnya kurang.

Penulis mengambil fenomena berdasarkan data di lapangan mengenai ketidak hadiran siswa dengan kategori alpa sebagai salah satu parameter disiplin belajar siswa di SMK 4 Pekanbaru. Selama proses observasi banyak siswa yang tidak disiplin belajar baik dilihat dari segi kehadiran maupun dari proses belajar yang terjadi. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah pada disiplin belajar siswa karena kenaikan jumlah ketidakhadiran tersebut merupakan ciri bahwa disiplin belajar siswa masih kurang. Selain jumlah ketidakhadiran, ketepatan waktu siswa dalam mengikuti jadwal pelajaran sebagai parameter disiplin belajar juga masih kurang. Masih ada siswa yang sering datang terlambat masuk ke kelas tanpa memiliki perasaan bersalah telah melakukan pelanggaran tata tertib.

Istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari luar individu. Ketika kesadaran belum muncul dalam diri setiap peserta didik maka sekolah seharusnya membantu menumbuhkan kesadaran itu, dan salah satunya dengan cara membuat tata tertib. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Beragam alternatif dilakukan oleh jenjang pendidikan formal (sekolah) untuk mendisiplinkan peserta didik agar terciptanya tingkah laku yang positif dan bertanggung jawab atas semua keputusan yang di ambil. Dan salah satu alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan konseling kelompok. Layanan bimbingan konseling kelompok bertujuan untuk berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan berkomunikasinya. (Tohirin, 2011:173).

Pada saat sekarang ini banyak siswa yang tidak sadar akan pentingnya disiplin belajar terhadap perkembangan diri dan hasil belajar yang akan diraihinya ketika siswa disiplin dalam belajar. Masalah yang sering di alami siswa pada saat ini adalah nilai hasil belajar yang rendah, semangat dan motivasi siswa untuk belajar kurang, malas untuk mengikuti pelajaran di sekolah, sering cabut, bahkan banyak siswa yang bolos kesekolah di karenakan siswa tidak menyukai mata pelajaran atau guru yang mengajar pada hari itu. Dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan poenelitian ini, dengan harapan siswa dapat memahami pentingnya disiplin dalam belajar..

Siswa pada usia sekolah, terutama sekolah menengah, merupakan generasi muda yang berada pada tahap perkembangan remaja awal yaitu pada usia 13-17 tahun. Pada masa remaja awal menurut Hurlock (dalam Ahmad Susanto, 2018) ditandai oleh sifat sifat negatif pada remaja sehingga sering kali tahap ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja dan pesimis. Secara garis besar sifat-sifat negatif itu dapat diringkas, yaitu negatif dalam prestasi dan negatif dalam sikap sosial.

Jadi secara umum remaja adalah individu yang cenderung banyak melakukan hal negatif. Hal ini wajar karena remaja senantiasa terlena dengan dunianya, mereka terkadang kurang peduli terhadap tuntunan dari lingkungan yang mengharuskan mereka mengikuti norma yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap prilaku yang mereka perbuat.

Remaja juga terkadang menuntut untuk mendapatkan hak yang selayaknya, tanpa harus menghiraukan kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti halnya di sekolah, remaja (siswa) belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa, terutama dalam mentaati aturan tata tertib yang berlaku di sekolah, aturan-aturan yang berkembang sudah sewajarnya ditaati dengan baik oleh siswa. Hal ini bisa di sebabkan karena siswa belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya aturan tersebut. Tumbuhnya kesadaran siswa dalam mentaati norma dan aturan yang berlaku dalam mengatur diri dan mentaati peraturan atau norma yang berlaku tersebut di sebut dengan disiplin (Ahmad Susanto, 2018:115) .

Setiap individu (siswa) membutuhkan kedisiplinan, karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang skolah, mendorong siswa melakukan hal-hl yang baik dan benar.

Pentingnya disiplin bagi siswa menurut Yusuf (1989: 44) bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang. Disiplin juga dapat membantu individu untuk diterima dalam suatu lingkungan sosial dan menjadi hal penting dalam keberhasilan penyesuaian diri.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah.

Keberhasilan menjalani aktivitas-aktivitas tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual tetapi juga oleh keyakinan dan kesadaran akan tanggung jawab yang kuat. Suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari bahwa dalam proses pembelajaran sering timbul berbagai masalah pada diri peserta didik, misalnya saja kurangnya keaktifan peserta didik dan minat dalam belajarnya. Sehingga menjadikan proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai tempat penyampaian informasi, dimana guru lebih aktif sedangkan peserta didik pasif.

Salah satu hal yang sangat berperan dalam hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. keberhasilan ditunjang dengan disiplin yang tinggi, yaitu disiplin dalam melaksanakan program atau tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan petunjuk yang diharuskan. Disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses pengajaran atau pelatihan dari serangkaian perubahan perilaku yang mencakup perubahan berperilaku, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial dan menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan. Pemberlakuan peraturan dan tata tertib dengan menanamkan etika serta norma sehingga tercipta suasana belajar yang tertib, aman, tenang, dan menyenangkan.

Permasalahan kurangnya disiplin belajar siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah ini sangat efektif menggunakan bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah mampu untuk berubah dan termotivasi untuk lebih disiplin dalam belajar sehingga dapat merubah perilakunya sendiri dan meningkatkan hasil belajar.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini peneliti menggunakan sampel yaitu siswa yang memiliki tingkat pelanggaran disiplin belajar yang tidak baik, baik itu kelas X, XI, bahkan kelas XII, sehingga fungsi yang berlaku dalam bimbingan konseling yang khususnya fungsi kuratif bersifat penyembuhan, sehingga siswa tersebut dapat sadar akan kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang ada, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa di sekolah tersebut.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di SMKN 4 Pekanbaru, bahwasanya banyak siswa di sekolah ini kurang memiliki perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal itu terlihat dari perilaku siswa, (1) seperti siswa datang terlambat, (2) membolos, (3) keluar pada jam pelajaran tanpa alasan yang jelas, (5) tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah, (6) bolos (tidak datang ke sekolah padahal dari rumah izin kepada orang tua untuk pergi sekolah) (7) cabut jam pelajaran, bahkan baru-baru ini telah muncul kasus siswa yang didapatkan merokok, dan membawa senjata tajam lain sebagainya.

Jika masalah ini diabaikan, peserta didik akan gagal dalam studi bahkan dapat tertinggal kelas atau kemungkinan bisa putus sekolah. Upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar sudah cukup baik yaitu dengan diberikannya penguatan positif (*Reinforcement*), seperti memberikan pujian dan hadiah pada anak-anak yang berprestasi. Namun, hal ini belum membuat peserta didik maksimal dalam meningkatkan disiplin belajarnya. Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang rendah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Pekanbaru Jl. Purwodadi, Sidomulyo Barat, Tampan, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan setelah surat izin riset dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau dikeluarkan. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pre-test. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling dari 30 orang populasi. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket. Data diperoleh dari instrumen Disiplin Belajar. data di analisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji wilcoxon dan rank spearman untuk menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Disiplin Belajar siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik Reinforcement , Extencion dan Punishment Melalui Bimbingan Kelompok.

Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar sebelum dan sesudah diberikan Teknik Reinforcement , Extencion dan Punishment Melalui Bimbingan Kelompok.

Tabel 1 Gambaran Skor Disiplin Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Laksanakan Teknik *Reinforcement*, *Extencion* dan *Punishment* melalui Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Sangat Tinggi	$\geq 94$	0	0%	0	0%
2.	Tinggi	76 – 93	0	0%	3	37.5%
3.	Sedang	58 – 75	3	37.5%	5	62,5%
4.	Rendah	40 - 57	3	37.5%	0	0%
5.	Sangat Rendah	$\leq 39$	2	25%	0	0%
Jumlah			8	100%	8	100%

Sumber :Olahan data peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan disiplin belajar siswa, sebelum diberikan teknik *reinforcement*, *extencion* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok berada pada kategori sangat rendah 25% (2 orang),

kemudian 37.5% (3 orang) berada pada kategori rendah dan 37.5% (3 orang) berada pada kategori sedang. Kemudian setelah diberikan teknik *reinforcement*, *extencion* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok disiplin belajar siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori tinggi 37.5% sebanyak 3 orang, dan berada pada kategori sedang 62.5% sebanyak 5 orang. Ini menunjukkan adanya perubahan pada disiplin belajar siswa oleh seluruh subyek. Untuk lebih mengetahui perbedaan persantese sebelum dan sesudah diberikan Teknik Reinforcement, Extencion dan Punishment Melalui Bimbingan Kelompok.

### **Perbedaan Disiplin Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik Reinforcement , Extencion dan Punishment Melalui Bimbingan Kelompok.**

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah di berikan teknik *reinforcement*, *extencion* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok menggunakan uji *Wilcoxon* melalui aplikasi SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Disiplin Belajar Siswa sebelum dengan Sesudah diberikan Teknik *Reinforcement*, *Extencion*, dan *Punishment*  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	pre test - post test
Z	-2,527 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas sebesar 0,012 berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan disiplin belajar yang signifikan antara disiplin belajar siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan teknik *reinforcement*, *extencion*, dan *punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa melalui bimbingan kelompok di kelas X jurusan TKJ SMK 4 Pekanbaru”.

### **Pengaruh Teknik *Reinforcement*, *Extencion*, dan *Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Teknik *Reinforcement*, *Extencion*, dan *Punishment* Terhadap Disiplin Belajar siswa maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan uji rank speramen dengan SPSS 23 tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh *Reinforcement, Extencion, Dan Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Siswa.

			pre test	post test
Spearman's rho	pre test	Correlation Coefficient	1,000	,810*
		Sig. (2-tailed)	.	,015
		N	8	8
	post test	Correlation Coefficient	,810*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,015	.
		N	8	8

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS 16 memperoleh koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,810 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,810)^2 \\ &= 0,656 \times 100\% \\ &= 66 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi *reinforcement, extencion dan punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 66% sedangkan 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *reinforcement, extencion dan punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X Jurusan TKJ SMKN 4 Pekanbaru melalui bimbingan kelompok diterima.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar siswa , penelitian yang dilaksanakan ini juga dapat diterapkan karena berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang telah dilaksanakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa setelah diberikannya teknik *reinforcement, extinction* dan *punishment*.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang pada mulanya sebelum diberikan teknik *reinforcement, extinction* dan *punishment* sebagian besar tingkat disiplin belajar siswa berada pada kategori rendah, sangat rendah dan 3 orang berada pada kategori sedang. Setelah diberikan teknik *reinforcement, extinction* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori tinggi 3 orang dan 5 orang siswa berada pada kategori sedang. Artinya terjadi peningkatan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *reinforcement, extinction* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok.

Penurunan juga terjadi pada setiap aspek disiplin belajar oleh setiap anggota kelompok, responden DF mengalami peningkatan pada aspek mengatur waktu belajar di rumah, sudah lebih teratur dalam belajar, sudah membuat jadwal belajar dan melaksanakan jadwal yang telah di buat. Responden NL mengalami peningkatan pada aspek ketertiban saat belajar di kelas, sudah mengurangi bermain game di dalam kelas dan sudah tidak keluar masuk kelas pada pelajaran berlangsung. Responden RA mengalami peningkatan pada aspek rajin dan teratur belajar, sudah rajin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah di tentukan guru. Responden HN mengalami peningkatan pada aspek mengatur waktu belajar di rumah dan ketertiban saat belajar di kelas. Responden MD mengalami peningkatan pada aspek mengatur waktu belajar di rumah yaitu dengan adanya jadwal belajar di rumah MD menjadi lebih teratur dan tahu kapan harus main kapan harus belajar. Responden AD mengalami peningkatan pada aspek ketertiban saat belajar di kelas, AD sudah mulai lebih fokus saat belajar serta tidak mengganggu siswa lain ketika sedang belajar di dalam kelas. Responden RR mengalami peningkatan pada aspek perhatian yang baik di kelas, RR sudah mulai mengurangi bermain game ketika jam pelajaran dan mulai fokus dalam belajar. Responden IR mengalami peningkatan pada aspek perhatian yang baik di dalam kelas sudah mulai aktif, dan berani tampil di dalam kelas dan sudah tidak terlambat datang ke sekolah.

Pada penelitian ini juga terdapat beberapa aspek yang peningkatannya kecil, yaitu pada indikator ketertiban saat belajar di kelas perubahan persentase peningkatan indikator tersebut sebesar 13%. Hal ini juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang masih kurang tertarik dan merasa bosan saat kegiatan sedang berlangsung, karena siswa baru pertama kali melaksanakan bimbingan kelompok, Kurangnya keseriusan siswa dalam melaksanakan bimbingan kelompok, terdapat perbedaan karakteristik kepribadian setiap individu, dan juga faktor yang berasal dari dalam diri pemimpin kelompok, dimana keahlian pemimpin kelompok dalam memberikan teknik *reinforcement*, *extinction* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok masih kurang kompeten. Selain itu proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang kurang kondusif di karenakan pada beberapa tahap pelaksanaan berada di luar ruangan seperti di pendopo dan taman UNRI, dimana kondisinya tidak tenang dan banyak suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi anggota kelompok. walaupun demikian, hampir seluruh siswa telah mengalami peningkatan disiplin belajar.

Secara keseluruhan penelitian ini dikatakan berpengaruh, terbukti dari kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil uji disiplin belajar siswa sebelum diberikan teknik *reinforcement*, *extinction* dan *punishment* mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Erni Erawati (2018) tentang Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut kesimpulan penerapan reinforcement secara variatif dapat meningkatkan kedisiplinan anak TK Negeri pembina Kepahiang. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam kedisiplinan dan konsentrasi anak dalam belajar. Dengan adanya penggunaan reinforcement secara variatif, dapat melatih dan meningkatkan kedisiplinan anak. Hal ini dapat dilihat bahwa anak mengalami peningkatan kedisiplinannya setelah guru memberikan reinforcement secara variatif, baik verbal maupun non verbal. Bahwa dalam penggunaan reinforcement secara variatif dapat melatih anak konsentrasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak saat belajar.

Dan begitu juga dalam penelitian Uswatun sa'idah tahun 2016/2017, dengan judul "Pengaruh konselingkelompok dengan teknik *behavioristik positif reinforcement* terhadap Disiplin Belajar terhadap peserta didik kelas V di SDN 1 WAY DADI Bandar Lampung "menegaskan bahwa ada pengaruh besar teknik *reinforcement* dalam meningkatkan disiplin belajar, hal ini dibuktikan pada hasil penelitian menunjukkan penggunaan *positif reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Disiplin belajar siswa sebelum dilaksanakannya teknik *reinforcement*, *extinction* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok pada umumnya terdapat pada kategori rendah dan sangat rendah dan setelah pelaksanaan teknik *reinforcement*, *extinction* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok disiplin belajar siswa pada umumnya berada pada kategori sedang dan tinggi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan disiplin belajar siswa sebelum dan setelah diberikan teknik *reinforcement*, *extinction* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan teknik *reinforcement*, *extinction* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok.

### **Rekomendasi**

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 4 Pekanbaru memberikan dukungan lebih terhadap pelayanan Bk di SMK Negeri 4 Pekanbaru serta memberikan jam tambahan dikarenakan jam BK kurang.
2. Kepada guru BK diharapkan lebih meningkatkan bimbingan dan layanan dalam bimbingan dan konseling sehingga minat siswa untuk mengikuti bimbingan akan semakin aktif dalam menjalankan program yang telah ditentukan serta bekerja sama dengan personil sekolah lainnya sehingga seluruh kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.
3. Kepada siswa untuk lebih terbuka kepada guru terhadap permasalahan belajar yang dialami serta mengikuti kegiatan bimbingan konseling yang telah diprogramkan guru pembimbing sehingga bisa berpengaruh positif terhadap dirinya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian tentang pengaruh teknik *reinforcement*, *extinction* dan *punishment* melalui bimbingan kelompok, serta dapat memperkaya kajian teoritis dan empiris dalam layanan bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2018. Disiplin Belajar Siswa. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Erawati, Erni. 2018. "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang". Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (1), 36-43.
- Muh Arif Hidayatulloh. 2015. "Tentang Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik" file:///D:/SKRIPSI%20FIX%20%3BP/KUMPULAN%20JURNAL/11.1.01.01.0196.pdf.
- Baharrudin. 2010. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasition, S. 2005. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bumi.
- Mungin Edi Wibowo. 2005. "Konseling Kelompok Perkembangan". Semarang: UNNES Press.